

**PENANAMAN AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN SIKAP DAN
PERILAKU ISLAMI SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN
DI SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Pendidikan Islam

OLEH:

IKA TULUS PRATIWI
1041 6039

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ika Tulus Pratiwi

NIM : 10416039

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjannya.

Yogyakarta, 1 Maret 2014

Yang menyatakan,



Ika Tulus Pratiwi
NIM. 10416039



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Ika Tulus Pratiwi

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ika Tulus Pratiwi

NIM : 10416039

Judul Skripsi : PENANAMAN AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN SIKAP DAN PERILAKU ISLAMIS SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN BANTUL

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 6 November 2014

Pembimbing

Drs. Mujahid, M. Ag

NIP. 19670414 199403 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/2/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENANAMAN AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN SIKAP DAN PERILAKU ISLAMISISWA
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ika Tulus Pratiwi

NIM : 10416039

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 24 Nopember 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

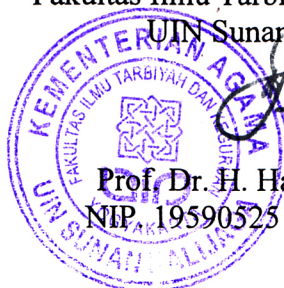
Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 28 JAN 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur.
(Q.S. Al Qalam: 4)ⁱ



ⁱ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media.), hlm. 564.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan

Universitas Islam Sunan Kalijaga

Yogyakarta



ABSTRAK

Ika Tulus Pratiwi. Penanaman Akhlak Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Islami Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SDIT Salsabila 3 Banguntapan. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya kegelisahan penulis terhadap akhlak siswa dalam bersikap dan berperilaku terhadap guru, teman, yang masih terlihat menunjukkan akhlak dan perilaku yang kurang baik. Siswa cenderung bersikap seenaknya sendiri, berkata dan bersikap kasar, bahkan berani terhadap guru. Sebagai sekolah islam terpadu SDIT Salsabila 3 Banguntapan telah memberikan penanaman akhlak mulia kepada peserta didiknya melalui program-program keagamaan melalui pembiasaan maupun keteladanan, baik dalam kegiatan intrakurikuler (dalam pembelajaran dalam kelas) maupun kegiatan keagamaan ekstrakurikuler atau diluar pembelajaran kelas. Namun melihat kenyataan dilapangan yang kurang sesuai dengan harapan dan tujuan dari program ini untuk membentuk dan membiasakan peserta didik bersikap dan berperilaku islami inilah maka penulis akan mencari informasi seperti apa penanaman akhlak dalam membentuk sikap dan perilaku islami siswa yang telah dilakukan melalui berbagai program keagamaan yang dimiliki dan bagaimana tingkat keberhasilannya dalam membentuk akhlak dalam bersikap dan berperilaku islami itu.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang penanaman nilai yang telah dilakukan dalam membentuk sikap dan perilaku islam melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan. Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk memberi masukan mengenai upaya dan proses dalam penanaman akhlak kepada peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi (pengamatan), wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, yaitu dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil ditemukan, dan dari makna tersebut akan ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Poses penanaman akhlak 2 cara yaitu melalui kegiatan terprogram dalam kegiatan intrakurikuler melalui pembiasaan harian : shalat duha, duhur berjamaah, shalat jumat, berdzikir dan doa sesudah shalat, hafalan juz amma, hadis dan doa sehari-hari. Kegiatan keagamaan yang masuk dalam ekstrakurikuler yaitu kegiatan MABIT/ malam bina iman dan takwa (pesantern ramadhan, excellent base camp), *muhasabah* diri, *tadabur* alam, baksos dan kemah bakti. Yang kedua melalui kegiatan insidental yaitu suatu proses penanaman akhlak secara langsung melalui nasehat, bimbingan, sebagai tindak lanjut dari peristiwa terjadi. 2) Tingkat keberhasilan yang dicapai dapat diketahui dari sebagian besar perilaku siswa sudah mencerminkan sikap atau perbuatan berakhlak islami sesuai dengan visi misi dan tujuan program akhlak mulia.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ.
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Ucapan Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu memberikan tuntunan kepada umatnya untuk selalu melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi laranganNya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang penanaman akhlak dalam pembentukan sikap dan perilaku islami siswa melalui kegiatan keagamaan di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat tersusun tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag. selaku Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Semua staf karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Pandi Kuswoyo, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul, yang telah memberikan ijin dan bekerjasama dalam penyelesaian penelitian skripsi.
7. Bapak dan Ibu Guru dan karyawan SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul, yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
8. Kedua orang tua dan mertua, suami, serta kedua buah hatiku selalu mendoakan dan memberikan dukungan untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Semua teman, sahabat yang telah bersedia mejadi teman berdiskusi dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebut satu-persatu.
10. Kepada semua pihak yang disebutkan di atas, semoga amal baik yang telah dilaksanakan dapat diterima Allah SWT dan mendapatkan balasan karunia dan rahmat dariNya, amin.

Yogyakarta, 1 Maret 2014

Penulis



Ika Tulus Pratiwi

NIM. 10416039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II GAMBARAN UMUM SDIT SALSABILA BANGUNTAPAN BANTUL	
A. Letak dan Keadaan Geografis	30
B. Sejarah Berdirinya dan Proses Perkembangan	31
C. Keadaan Sarana dan Prasarana	36
D. Kurikulum Sekolah	39
E. Visi, Misi, Tujuan Sekolah	42
BAB III Penanaman Akhlak Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Islami Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SDIT Salsabila 3 Banguntapan	
A. Proses Pelaksanaan Penanaman Akhlak Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Islami Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul	46
B. Tingkat Keberhasilan Penanaman Akhlak Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Islami Siswa Melalui	

Kegiatan Keagamaan Di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul	76
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	87
B. Saran-saran.....	88
C. Kata Penutup.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Jumlah Siswa	34
Tabel 2 Daftar Fasilitas Saranadan Prasarana Sekolah.....	36
Tabel 3 Standar Penilaian Akhlak Mulia SDIT Salsabila 3 Banguntapan.....	52
Tabel 4 Presesntase Nilai Akhlak Berdasarkan Raport Akhlak Mulia.....	69
Tabel 5 Presentase Nilai Akhlak Siswa Berdasarkan Observasi.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran IV : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran V : Permohonan Izin Penelitian ke Gubernur
- Lampiran VI : Permohonan Izin Penelitian ke SDIT Salsabila 3 Banguntapan
- Lampiran VII : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VIII: Surat Keterangan Penelitian dari Kepala Sekolah
- Lampiran IX : Sertifikat PPL 1
- Lampiran X : Sertifikat PPL –KKN Intregatif
- Lampiran XI : Sertifikat TOEFL
- Lampiran XII : Sertifikat TOAFL
- Lampiran XIII: Sertifikat ICT
- Lampiran XV : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin besarnya tantangan zaman di era globalisasi membuat kekhawatiran tersendiri bagi para orang tua. Orang tua yang sibuk dengan aktivitas dan pekerjaannya sendiri, sehingga kurang memiliki waktu dalam mengawasi dan mengontrol anak. Maraknya media masa dan kemudahan mengakses berbagai acara dan tayangan yang tidak mendidik dan jauh dari nilai *akhlakul karimah* dapat membahayakan perkembangan kepribadian, sikap, dan perilaku moral murid. Berbagai macam tayangan yang fulgar, erotis, sensual, gosip dan gaya hidup yang berfoya-foya telah berlangsung terus menerus dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat saat ini.

Media cetak maupun elektronik banyak memberikan suguhan yang cukup fulgar. Hal ini dapat dinikmati oleh siapa saja bahkan murid. Pencipta tontonan itu sebenarnya sudah mempertimbangkan konsumen mana yang akan menontonnya, namun ada oknum yang justru dengan sengaja mempublikasikan hal tersebut di jejaring sosial. *Anak-anak* secara tidak sengaja ikut menyaksikan tontonan tidak pantas. Hal ini secara perlahan dan pasti dapat berdampak pada rusaknya akhlak dan kepribadian murid bangsa.

Sikap orang tua yang memasrahkan pendidikan anak hanya kepada sekolah semakin memperkeruh keadaan. Para orangtua hanya menuntut anaknya menjadi anak yang berakhlak mulia/ *akhlakul karimah* dan cerdas.

Kebanyakan orang tua menuntut hasil yang diinginkannya tanpa diimbangi dengan proses pendidikan yang seimbang. Beberapa alasan orang tua menyekolahkan di sekolah Islam terpadu hanya untuk pasrah berharap sekolah mampu membentuk dan menjadikan anaknya menjadi anak yang bermoral, berkarakter dan berakhlak mulia.

SDIT Salsabila 3 Banguntapan sebagai lembaga pendidikan mempersiapkan kurikulum yang padat. Hal ini dilakukan untuk memenuhi tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat. Kegiatan pembelajaran di kelas belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup anak didik. Sekolah menyediakan sarana dan prasarana. Hal ini dilakukan supaya murid dapat bereksplorasi, berempati, dan membentuk akhlak mulia. Hal tersebut dinilai sangat kurang, maka diadakanlah kegiatan keagamaan sebagai program plus sekolah. Kegiatan ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan di luar jam pembelajaran. SDIT Salsabila 3 Banguntapan mengadakan kegiatan tambahan berupa kegiatan keagamaan, seperti malam bina iman dan takwa/ mabit, *Excelent Base Came*, *Tahfidul Qur'an*, *Tahfidul Hadist*, Doa sehari-hari, Sholat dhuha, dan Sholat berjamaah dan lainnya.

Pembangunan dan penanaman pendidikan akhlak yang paling baik adalah masa kanak-kanak. Hal ini yang merupakan masa terpanjang dibandingkan makhluk hidup lainnya. Masa kanak-kanak manusia memiliki kelebihan berupa aktif, polos, dan fitrah, sehingga pada masa ini orang tua dan guru sebagai pendidik dapat menanamkan nilai dan akhlak ke dalam jiwa murid. Pada masa ini pula anak dapat diarahkan sesuai akhlak yang

dikehendaki, dikenali kemampuan dan potensi murid. Pembentukan akhlak pada masa kanak-kanak dan disertai dengan perhatian yang cukup dan pengarahan yang memadai, maka kepribadian murid akan menjadi kuat dan kokoh dalam menghadapi kehidupan di masa depan.

Lembaga pendidikan juga mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk akhlak dan kepribadian anak. Oleh sebab itu, maka lembaga pendidikan selain memberikan bekal ilmu pengetahuan, teknologi dan seni kebudayaan (IPTEKS), serta ketrampilan berfikir kreatif dan inovatif, juga harus mampu membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian, bermoral dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.¹

Tujuan pendidikan Islam juga berhasil dirumuskan pada konferensi Internasional pendidikan Islam di Mekah tahun 1977. Tujuan pendidikan Islam adalah mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang seimbang melalui latihan jiwa, intelek, diri manusia yang rasional, perasaan dan kepekaan panca indera. Pendidikan untuk itu harus mencakup pertumbuhan manusia dalam segala aspek meliputi spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, bahasa, baik secara individual maupun secara kolektif, dan mendorong semua aspek ini ke arah kebaikan dan mencapai kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan Islam terletak pada terwujudnya ketakwaan kepada Allah baik pribadi, kelompok maupun semua umat manusia.²

SDIT Salsabila 3 Banguntapan adalah lembaga pendidikan Islam yang

¹ Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonasi Guru Sampai UU Sisdiknas*, (Depok: PT Rajagrafindo, 2013), hlm. 145

² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milinium Baru*, (Jakarta : Logos, 2000), hlm 57.

mempunyai visi Cakap, Cendikia, dan Berakhlak Mulia.³ Sekolah ini dalam menggapai visi, misinya mempunyai program pendukung berupa kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler/ pengembangan diri.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan ditemukan adanya ketidaksinkronan antara program ideal dan realita. Temuan itu berupa meskipun setiap hari dilakukan penanaman akhlak melalui kegiatan-kegiatan keagamaan secara berkesinambungan dan terus menerus melalui pembiasaan, namun masih ada peserta didik yang memiliki perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang yang dimaksud seperti suka berkata kotor (menggerutu, mengeluh, bahan menyapa temannya dengan *nyuuuk, su, bosok*, bahkan ada yang berani menyebut gurunya bosok), menonton video porno melalui handphone, membeli bodrex dan minuman bersoda yang diindikasikan akan dioplos, dan membangkang terhadap guru serta mulai lunturnya nilai ke-*ta'dziman* antara *tholib* dan *mutholib*.⁴ Hal ini menyebabkan keprihatinan dari berbagai pihak tentang merosotnya moral beberapa anak didik.

Berdasarkan temuan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang proses penanaman akhlak yang dilakukan di SDIT Salsabila 3 Banguntapan dan hasil yang dicapai dalam penanaman akhlak tersebut. Penulis mengambil judul skripsi *Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Islami Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SDIT Salsabila 3 Banguntapan, Bantul*.

³ Brosur SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul, Tahun Pelajaran 2013/2014.

⁴ Hasil *Wawancara* dengan bu Luluk, wali kelas 5 pada tgl 3 mei 2014, di ruang kelas saat kegiatan ekstrakurikuler, pukul 15.30 WIB

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana proses penanaman akhlak dalam pembentukan sikap dan perilaku islami siswa melalui kegiatan keagamaan di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul?
2. Bagaimana hasil yang dicapai penanaman akhlak dalam pembentukan sikap dan perilaku islami siswa melalui kegiatan keagamaan di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. untuk mengetahui proses penanaman akhlak dalam membentuk sikap dan perilaku islami murid SDIT Salsabila 3 Banguntapan.
- b. mengungkapkan hasil yang dicapai SDIT Salsabila 3 Banguntapan dalam penanaman akhlak pada membentuk sikap dan perilaku islami murid melalui kegiatan keagamaan.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun secara praktis.

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memiliki kegunaan sebagai berikut,
- 1) dapat memperkaya khasanah pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam rangka penanaman akhlak, membentuk sikap dan perilaku islami murid melalui kegiatan keagamaan di sekolah.
 - 2) dapat memberikan pengalaman dan wawasan dalam mengetahui berbagai proses penanaman akhlak di sekolah yang sangat berarti bagi peneliti.
 - 3) dapat memberikan inspirasi dan referensi untuk penelitian pendidikan yang sejenis dengan metode yang berbeda.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memiliki kegunaan sebagai berikut,
- 1) dapat memberikan kontribusi positif terhadap para pendidik di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul tentang usaha sekolah dalam penanaman akhlak terhadap para murid dalam membentuk sikap dan perilaku islami murid.
 - 2) dapat memberikan saran agar pelaksanaan penanaman akhlak melalui kegiatan keagamaan di sekolah dapat lebih efektif.
 - 3) dapat mengetahui hasil proses penanaman akhlak yang dilakukan SDIT Salsabila 3 Banguntapan.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap beberapa karya ilmiah yang terkait dengan penelitian tentang Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Islami Murid melalui Kegiatan Keagamaan Islam di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul, ada beberapa karya ilmiah yang dijadikan penelitian yang relevan dengan karya ilmiah ini. Karya yang dimaksud berbentuk skripsi yang mengangkat tema yang sama atau hampir sama, namun bertitik fokus berbeda diantaranya yaitu :

1. Skripsi yang disusun oleh Fitri Utami, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (2012) dengan judul *Penanaman Nilai-nilai Akhlak dengan Metode Keteladanan di RA Bunayya Giwangan Yogyakarta*⁵. Penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai akhlak dengan metode keteladanan meliputi penanaman nilai-nilai akhlak kepada Allah swt, akhlak kepada Rasulullah saw, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada sesama, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak terhadap lingkungan. Hasil dari penanaman nilai-nilai akhlak dengan metode keteladanan adalah perkembangan anak yang dapat dilihat langsung dalam kehidupan sehari-harinya. Faktor pendukung dari penanaman nilai-nilai akhlak dengan metode keteladanan berupa penerapan metode yang sudah digunakan dari awal berdiri, adanya koordinasi kepala sekolah dan guru, pemahaman guru yang baik,

⁵ Fitri Utami, Penanaman Nilai-nilai Akhlak Dengan Metode Keteladanan di RA Bunayya Giwangan Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012, hlm x

koordinasi sekolah dengan wali murid, dan faktor lingkungan yang mendukung.

2. Skripsi yang disusun oleh Lutfi Zaenur Rokhman, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (2011) dengan judul *Penanaman Akhlak pada siswa di TK Masyitoh Ndasari Budi II Krapyak Kulon Panggungharjo Sewon Bantul*⁶. Skripsi ini menunjukkan bahwa: Penanaman akhlak kepada murid dilakukan dengan berbagai metode yaitu metode cerita, tanya jawab, metode keteladanan, dan metode pembiasaan. Pelaksanaan penanaman akhlak kepada murid dilakukan saat pembelajaran maupun saat istirahat. Kedekatan antara guru dan murid dapat dibentuk, apabila setiap guru selalu ramah kepada murid dan membangun komunikasi dua arah. Murid yang bermasalah didekati guru untuk mengetahui penyebab masalahnya lalu barulah diatasi berdasarkan sumber masalahnya.
3. Skripsi yang disusun oleh Siti Khadijah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (2009) dengan judul *Penanaman Akhlak pada Siswa di Kelompok Bermain Qoryatii Akmal Candran Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta*⁷. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang penanaman akhlak pada Murid dan hasil belajar anak didik dalam penanaman akhlak

⁶Lutfi Zaenur Rokhman, Penanaman Akhlak pada siswa di TK Masyitoh Ndasari Budi II Krapyak Kulon Panggungharjo Sewon Bantul, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hlm ix

⁷Siti Khadijah, Penanaman Akhlak pada Siswa di Kelompok Bermain Qoryatii Akmal Candran Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hlm vii

di Kelompok Bermain Qoryatii Akmal Candran Sidoarum Godean Sleman. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Metode yang digunakan dalam penanaman akhlak pada murid dengan menggunakan berbagai metode diantaranya dengan metode cerita, metode hiwar atau tanya jawab, metode pembiasaan dan metode keteladanan. Hasil belajar dengan menggunakan berbagai metode tersebut menunjukkan bahwa anak didik Kelompok Bermain Qoryatii Akmal telah berhasil dengan baik. Adapun aspek yang dinilai di antaranya adalah keaktifan anak didik selama berada di kelas, penugasan, unjuk kerja dan hasil karya.

4. Skripsi yang diberi judul *Studi Korelasi antara Program Keagamaan dengan Ketaatan Ibadah Shalat Siswa Kelas II SLTP Muhammadiyah 7 Yogyakarta*, ditulis Musleyanto, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terbit pada tahun 2004.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah pola pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat *transfer of knowledge* terbukti kurang berhasil untuk merealisasikan tujuan pendidikan agama. Skripsi ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat korelasi positif yang signifikan antara program keagamaan dengan ketaatan siswa dalam menunaikan ibadah shalat di SLTP Muha Yogyakarta tahun ajaran 2002/2003.⁸

⁸ Musleyanto, Studi Korelasi antara Program Keagamaan dengan Ketaatan Ibadah Shalat Siswa Kelas II SLTP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

Perbedaan karya ilmiah ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada masalah yang diteliti, yaitu tentang penanaman akhlak dalam membentuk sikap dan perilaku yang islami kepada siswa yang majemuk, terdiri dari berbagai latar belakang keluarga dan religiusitas keagamaan yang berbeda melalui kegiatan keagamaan yang telah menjadi program kegiatan dan ruh dari pendidikan islam di sekolah dasar islam terpadu.

Peneliti membatasi penelitian pada kegiatan keagamaan yang telah terprogram dalam kurikulum SDIT Salsabila 3 Banguntapan melalui pembiasaan (*habit forming*). Penelitian yang akan dilakukan berupa proses penanaman akhlak dalam membentuk sikap dan perilaku yang islami melalui kegiatan keagamaan, serta hasil penanaman akhlak dalam membentuk sikap dan perilaku islami murid melalui kegiatan keagamaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

E. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Penanaman Akhlak Mulia

Penanaman berasal dari kata *tanam* yang mendapat awalan pe- dan akhiran-an. Penanaman berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan.⁹

Tujuan dari penanaman akhlak sejak usia dini adalah memberi bekal, sehingga di masa yang akan datang memiliki akhlak yang mulia.

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 1435

Pembentukan akhlak dimulai setahap demi setahap sesuai irama pertumbuhan dan perkembangan, dengan mengikuti proses yang dialami. Adapun yang dimaksud penanaman akhlak dalam penelitian ini adalah proses penanaman akhlak yang dilakukan dengan sadar, terencana, dan bertanggung jawab dalam rangka membimbing dan melatih anak-anak usia dasar untuk kehidupan yang akan datang.

Pengertian akhlak secara etimologi (*lughotan*), *akhlaq* (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat menurut kamus *Al-Munjid* yang dikutip oleh Yunahar Ilyas.¹⁰ Kata akhlak berakar dari kata *Khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Khaliq* (Pencipta), *makhluk* (yang diciptakan), dan *khalq* (penciptaan).¹¹

Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Yunahar Ilyas menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.¹² Akhlak yang sudah tertanam dalam diri seseorang menurut pengertian ini secara spontan seseorang akan melakukan tindakan yang sesuai dengan kejadian dengan sendirinya. Seseorang yang memiliki akhlak mulia dengan sendirinya mampu menempatkan diri sesuai dengan fungsi dan kedudukannya. Jadi tanpa harus diberitahu sudah bertindak dengan tepat.

¹⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2002), hlm. 1.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 1

¹² *Ibid.*, hlm. 2

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah tingkah laku, kebiasaan, atau tabiat manusia yang tertanam dalam jiwa sehingga terjadi tanpa pemikiran dan pertimbangan. Akhlak ini terbentuk bukan karena sekali dilakukan tetapi setiap kali ada kejadian dengan sendirinya tindakan seseorang selalu menjurus pada tindakan yang benar/ positif.

Akhlak dengan harakat *dhamah* atau sukun pada huruf *Lam* artinya perilaku atau tabiat. *Al khuluq* secara etimologis adalah adab seseorang dalam dirinya, sebab menjadi semacam anggota tubuhnya, sedangkan pembawaan dalam diri dinamakan *alkhiyam* dengan harakat kasrah, yaitu sifat dan tabiat. Jadi *al khuliq* adalah tabiat yang didapatkan dari luar, sementara *alkhiyam* adalah tabiat yang didapatkan dari naluri.¹³

Akhlak adalah suatu hal yang penting untuk dijadikan pegangan hidup manusia. Al Qur'an QS. Luqman ayat 13-19, telah memberi contoh bagaimana nasihat atau wasiat Luqman al hakim kepada putranya. Pertama masalah tauhid, kedua menjunjung tinggi (syariat agama Allah), ketiga kaidah-kaidah akhlak, budi pekerti atau etika morak, keempat himbauan menuju akhlak yang tinggi dan terpuji, dan yang terakhir adalah beberapa jalan yang harus ditempuh dalam menghasilkan amal kebajikan.¹⁴

Kata yang setara maknanya dengan akhlak adalah moral dan etika.

¹³ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hlm.397.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an & Terjemahnya*, (Jakarta: Al Huda-Gema Insan Pers, 2005), hlm.412.

Kata-kata ini sering disejajarkan dengan budi pekerti, tata susila, tata krama atau sopan santun.¹⁵ Satu kata lagi yang sekarang menjadi lebih populer adalah karakter yang jugamemiliki makna yang hampir sama dengan akhlak, moral, dan etika. Pada dasarnya secara konseptual kata etika dan moral mempunyai pengertian serupa, yakni sama-sama membicarakan perbuatan dan perilaku manusia ditinjau dari sudut pandang nilai baik dan buruk. Akan tetapi dalam aplikasinya etika lebih bersifat teoritis filosofis sebagai acuan untuk mengkaji sistem nilai, sedang moral bersifat praktis sebagai tolok ukur untuk menilai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang.¹⁶ Etika memandang perilaku secara universal, sedang moral secara memandangnya secara lokal.

Adapun karakter lebih ditekankan pada aplikasi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, karakter lebih mengarah kepada sikap dan perilaku manusia. Pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan Karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga siswa paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Jadi, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan Pendidikan Akhlak atau Pendidikan

¹⁵ Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam*, (Yogyakarta: Titihan Ilahi Press, 1998) hlm.178

¹⁶ Muka Sa'id, *Etika Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1986), hlm.23-24

Moral.¹⁷

Akhlak merupakan masalah yang fundamental dalam kehidupan manusia baik sebagai makhluk individu maupun sosial. Sebagaimana yang diungkap oleh Mudjab Mahali bahwa adab kesopanan harus dipelihara jika ingin mendapatkan suatu martabat yang tinggi (dimata Allah dan manusia). Hanya dengan ilmu pengetahuan yang banyak dan akhlak mulia sajalah seseorang akan mencapai sukses atau mencapai tingkat yang tinggi, yang menyebabkan kesempurnaan dalam pergaulan, baik kepada Allah maupun kepada sesama manusia.¹⁸

Sumber untuk menentukan akhlak dalam Islam, apakah termasuk akhlak mulia atau akhlak tercela, sebagaimana keseluruhan ajaran Islam lainnya adalah al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad saw. Baik dan buruk dalam akhlak Islam ukurannya adalah baik dan buruk menurut kedua sumber itu, bukan baik dan buruk menurut ukuran manusia. Sebab jika ukurannya adalah manusia, maka baik dan buruk itu bisa berbeda-beda. Seseorang mengatakan bahwa sesuatu itu baik, tetapi orang lain belum tentu menganggapnya baik. Begitu juga sebaliknya, seseorang menyebut sesuatu itu buruk, padahal yang lain bisa saja menyebutnya baik.

Kedua sumber ajaran Islam yang pokok itu (al-Quran dan Sunnah) diakui oleh semua umat Islam sebagai dalil naqli yang tinggal mentransfernya dari Allah Swt. dan Rasulullah Saw. Keduanya hingga

¹⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2005).

¹⁸ A. Mudjab Mahali, *Adab dan Pendidikan dalam Syariat Islam*, (Yogyakarta : BPF, 1984), hlm. 37

sekarang masih terjaga keautentikannya, kecuali Sunnah Nabi yang memang dalam perkembangannya banyak ditemukan hadis-hadis yang tidak benar (*dha'if/palsu*). Melalui kedua sumber inilah kita dapat memahami bahwa sifat-sifat sabar, tawakkal, syukur, pemaaf, dan pemurah termasuk sifat-sifat yang baik dan mulia. Sebaliknya, kita juga memahami bahwa sifat-sifat syirik, kufur, nifaq, ujub, takabur, dan hasad merupakan sifat-sifat tercela. Jika kedua sumber itu tidak menegaskan mengenai nilai dari sifat-sifat tersebut, akal manusia mungkin akan memberikan nilai yang berbeda-beda.

Namun demikian, Islam tidak menafikan adanya standar lain selain al-Quran dan Sunnah untuk menentukan baik dan buruknya akhlak manusia. Standar lain yang dapat dijadikan untuk menentukan baik dan buruk adalah akal dan nurani manusia serta pandangan umum masyarakat. Manusia dengan hati nuraninya dapat juga menentukan ukuran baik dan buruk, sebab Allah memberikan potensi dasar kepada manusia berupa tauhid (QS. al-A'raf (7): 172 dan QS. al-Rum (30): 30). Dengan fitrah tauhid inilah manusia akan mencintai kesucian dan cenderung kepada kebenaran. Hati nuraninya selalu mendambakan dan merindukan kebenaran, ingin mengikuti ajaran-ajaran Allah dan Rasul-Nya, karena kebenaran itu tidak akan dicapai kecuali dengan Allah sebagai sumber kebenaran mutlak. Namun demikian, harus diakui bahwa fitrah manusia tidak selalu dapat berfungsi dengan baik. Pendidikan dan pengalaman manusia dapat memengaruhi eksistensi fitrah manusia itu. Dengan

pengaruh tersebut tidak sedikit fitrah manusia menjadi kotor dan tertutup sehingga tidak lagi dapat menentukan baik dan buruk dengan benar. Karena itulah ukuran baik dan buruk tidak dapat diserahkan kepada hati nurani belaka, tetapi harus dikembalikan kepada wahyu yang terjamin kebenarannya.¹⁹

Akal pikiran manusia juga sama kedudukannya seperti hati nurani di atas. Kebaikan atau keburukan yang diperoleh akal bersifat subjektif dan relatif. Karena itu, akal manusia tidak dapat menjamin ukuran baik dan buruknya akhlak manusia. Akhlak Islam secara umum dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia (*al-akhlaq almahmudah/ al-akhlaq al-karimah*) dan akhlak tercela (*al-akhlaq al madzmumah/al-akhlaq alqabihah*). Akhlak mulia adalah akhlak yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedang akhlak tercela adalah akhlak yang harus di jauhi jangan sampai dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi yang dimaksud penanaman akhlak adalah penanaman nilai-nilai ajaran islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Al Hadits kepada siswa supaya mempunyai akhlak yang mulia. Dengan kata lain penanaman akhlak adalah proses internalisasi nilai-nilai moral, budi pekerti, yang ditanamkan sejak dini untuk bekal dimasa yang akan datang.

Adapun ciri-ciri dari akhlak islam antara lain; bersifat menyeluruh (universal), menghargai tabiat manusia yang terdiri dari berbagai

¹⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2004), hlm.4

dimensi, bersifat sederhana, tidak berlebihan dalam satu aspek, realitas/sesuai dengan kemampuan dan dalam batas yang mudah diterima akal, kemudahan, mengikat kepercayaan dengan amal perkataan dan perbuatan dalam teori dan praktik, kekal sesuai keadaan zaman.

Menurut Muhammad Abdulah Draz dalam buku karyanya *Dustur al-Akhlaq fi al-Islam* yang dikutip oleh Yunahar Ilyas dikutip dari membagi ruang lingkup akhlak yaitu:

- a. akhlak pribadi terdiri dari yang diperintahkan, yang dilarang, yang dibolehkan, dan akhlak dalam keadaan darurat.
- b. akhlak berkeluarga terdiri dari kewajiban timbal balik orang tua dan anak, kewajiban suami istri, dan kewajiban terhadap karib kerabat.
- c. akhlak bermasyarakat terdiri dari yang dilarang yang diperintah, dan kaidah-kaidah adab.
- d. akhlak bernegara terdiri dari hubungan antara pemimpin dan rakyat, hubungan luar negeri.
- e. akhlak beragama yaitu kewajiban terhadap Allah swt.²⁰

2. Cara Menanamkan Akhlak/ Sikap Perilaku Mulia Pada Anak

Belum ada teori yang pasti dalam menanamkan akhlak. Rasulullah sendiri mengajarkan akhlak pada para sahabat dengan cara yang bermacam-macam, yakni dengan dimulai dirinya menjadi suri tauladan. Imam Al Ghazali merupakan salah satu ulama yang sangat peduli terhadap penanaman akhlak. Beliau mempunyai kiat-kiat tertentu

²⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2002), hlm. 5

dalam penanaman akhlak kepada anak terutama oleh orang tua kepada anaknya seperti yang disebutkan dalam kitab Ihyaulumuddin.

- a. Orang tua harus mendidik, mengarahkan dan mengajarkan budi pekerti yang luhur/ baik dan memeliharanya dari teman-teman yang berakhlak buruk.
- b. Tidak menjadikan anak-anak suka bersolek dan senang kepada sesuatu yang *glamour*, supaya tidak terbiasa bersenang-senang yang akan menyulitkan perkembangan setelah itu.
- c. Jika melihat anak mempunyai daya hayal yang tinggi dan cita-cita yang tinggi dalam kehidupannya, maka ketahuilah bahwa ia memiliki akal yang cemerlang. Demi kebaikan perkembangan akalnya sang anak perlu dibantu dalam pendidikan dan pengajarannya.
- d. Kejahatan yang pertama kali adalah ketamakannya pada makanan, karena itu mendidik anak dalam hal ini dengan membiasakannya mengambil makanan dengan tangan kanan dan memulainya dengan doa.
- e. Membiasakannya memakai pakaian yang sopan dan bersahaja.
- f. Dalam mendidik berprinsiplah pada pujian dan hukuman (*reward and punishmen*), namun hukuman tidak diberikan dalam setiap perkara, melainkan dalam perkara-perkara tertentu saja. Begitu pula hukuman sebaiknya tidak dilakukan secara kasar dan terang-terangan agar anak tidak bertambah nakal.

- g. Melarangnya tidur siang dan melakukan sesuatu secara sembunyi sembunyi kecuali sesuatu yang buruk, serta membiasakannya bergerak dan berolah raga.
- h. Menghimbauanya agar tidak menyombongkan diri kepada teman-temannya atas apa yang dimilikinya atau dimiliki orang tuanya, dan membiasakannya bersikap *tawadu'*.
- i. Membiasakannya agar senang memberi bukan meminta-minta walupun miskin.
- j. Membiasakannya berperilaku etis didalam majelis, etis dalam berbicara, dan melarangnya untuk banyak omong.
- k. Melarangnya untuk bersumpah baik jujur maupun bohong, dan membiasakannya sabar dan tahan dalam memikul beban.
- l. Membolehkannya bermain setelah belajar supaya dia memiliki semangat dan kecerdasan baru serta tidak merasa berat dalam menuntut ilmu.
- m. Menakut-nakutinya agar tidak mencuri, makan barang haram, dan akhlak tercela lainnya.
- n. Apabila telah mencapai umur tamyiz, seyogyanya tidak mempermudahnya dalam urusan syariat.²¹

Penanaman akhlak haruslah berjalan setahap demi setahap, selain itu harus memperhatikan adanya perbedaan antara setiap anak. Sehingga tidak tergesa-gesa dalam menanamkan satu akhlak , sehingga memberikan

²¹ Al-Ghazali, *Mukhtashar Ihya Ulumuddin*, diterjemahkan oleh Zaid Husein al-Hamid, *Ringkasan Ihya Ulumuddin*, (Jakarta; Pustaka Amani, 1995).hlm.8

beban karena sangat berakibat fatal. Alih-alih ingin menanamkan akhlak mulia namun yang terjadi sebaliknya anak lari dan tidak lagi mendengarkan nasehat guru atau orang tua, Dalam sumber lain juga disebutkan beberapa tehnik yang bisa digunakan dalam menanamkan akhlak mulia misal dalam menumbuhkan kedermawanan, kebersihan, dan kedisiplinan.

- a. Untuk menumbuhkan sikap kedermawanan, yakni dengan cara meminta siswa untuk menyampaikan hadiah kepada temannya, dengan menjadikan saling memberi hadiah sebagai suatu kebiasaan. Guru atau orang tua juga bias mengingatkan kepada siswa tentang hadist dan kisah islami keutamaan memberi kepada orang lain. Buatlah hari khusus untuk saling bertukar hadiah.
- b. Menjaga kebersihan diri, pakaian, buku atau perlengkapan sekolah, rumah, sekolah merupakan akhlak mulia yang harus menjadi kebiasaan anak/ siswa. Bisa dilakukan dengan cara membiasakan siswa mencuci tangan, menjaga kebersihan gigi dan badan dengan mandi, pembiasaan memotong kuku, serta menjaga wudhu, merapikan tempat belajar, memperingatkan untu tidak merobek kertas atau membuang sampah, melibatkan siswa dalam menjaga kebersihan kelas.
- c. Disiplin waktu, untuk menanamkan akhlak ini dilakukan dengan cara membiasakan siswa/ anak menepati janji, menyelesaikan tugas

pada waktunya dan beristirahat pada waktunya, membuat jadwal aktifitas keseharian agar anak/ siswa terbiasa hidup teratur.²²

3. Sikap dan Perilaku Islami

Sikap merupakan ekspresi seseorang pada obyek sosial tertentu yang mempunyai kemungkinan rentangan dari suka sampai tak suka. Obyek sosial tersebut dapat beraneka ragam, tutur kata, tingkah laku seseorang, lembaga kemasyarakatan, atau lainnya. Lebih lanjut sikap ditinjau dari unsur pembentuknya dapat dibedakan menjadi 3 hal yaitu sikap yang transformatif, transaktif dan transinternal. Sikap yang transformatif merupakan sikap yang lebih bersifat psikomotorik atau kurang disadari. Sikap yang transaksional merupakan sikap yang lebih mendasar pada kenyataan obyektif, sedang sikap yang transinternal merupakan sikap yang lebih dipedomani oleh nilai hidup. Berdasarkan kategori sikap di atas, maka sikap seseorang terhadap sesuatu obyek tertentu dapat dipengaruhi oleh nilai yang dianut atau yang melatarbelakangi seseorang tersebut sebagai pengalaman hidupnya. Orang yang telah tertanam dan terkristal nilai tertentu dalam mental dirinya, tentu dalam menghadapi dan merespon sesuatu tersebut akan diwarnai oleh nilai yang diyakininya. Jadi penanaman nilai agama Islam sejak dini usia akan berpengaruh terhadap sikap anak dikehidupan dewasa. Oleh karenanya penanaman nilai agama Islam kepada anak perlu dilakukan sejak dini, bahkan sejak dalam kandungan ibu.

²² Muhammad Said Mursi dan Mahmud Al Khal'awi, *Mendidik Anak Dengan Cerdas , Panduan Bagi Orang tua, Pendidik Dalam Membentuk Pribadi Dan Akhlak Anak*, Penerjemah Arif Rahman Hakim,(Sukoharjo: Penerbit Insan Kamil Solo, 2012), hlm.110-114.

Sikap biasanya dikaitkan dengan perilaku. Perilaku merupakan manifestasi dari respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus lingkungan sosial tertentu. Perilaku termasuk dalam domain psikomotor. Perilaku tidak sekedar psikomotor tetapi merupakan *performance* kecakapan. Kecakapan berkaitan dengan aspek kecepatan, ketepatan, dan stabilitas suatu respon atau reaksi terhadap suatu stimulasi lingkungan. Beberapa jenis kecakapan yang berhubungan dengan kesuksesan seseorang dalam menempuh kehidupan, antara lain yaitu²³ kecakapan berempati (kecakapan yang berhubungan dengan tingkah laku sosial), kecakapan intelektual, kecakapan mental (ketahanan atau ketangguhan mental), kecakapan dalam mengelola hasrat atau motivasi, dan kecakapan dalam bertingkah laku sesuai etika masyarakat (watak baik buruk). Berdasarkan beberapa jenis kecakapan tersebut di atas, perilaku yang dimaksud dalam kajian ini lebih cenderung mengarah pada perilaku yang berhubungan dengan kecakapan (*performance*) dalam bertindak (watak baik dan buruk) sesuai ukuran norma (etika/adab) ajaran Islam. Jadi perilaku yang dimaksud di sini lebih dekat dengan dengan istilah akhlak dalam tinjauan Islam. Sebagai misal perilaku makan dengan menggunakan tangan kanan dan dengan berdo'a terlebih dahulumerupakan perilaku (akhlak) yang sesuai dengan etika/adab Islam.

Konsep perilaku Islam jelas sekali tertuang dalam film Allah swt dalam Surat Al Baqarah ayat 151 yang artinya *Sebagaimana Kami*

²³ Noeng Muhadjir. (1992). *Pengukuran Kepribadian: Telaah Konsep dan Teknik Penyusunan Test Psikometri dan Skala Sikap*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

*telah menyempurnakan nikmat kami pada kalian, Kami telah mengutus kepada kalian seorang rosul dari kalangan kalian yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kalian, menyucikan kalian, mengajarkan kitab suci dan hikmah kepada kalian.*²⁴

Berdasarkan firman tersebut di atas jelaslah bahwa Allah memerintahkan kepada umat manusia untuk mendahulukan proses pensucian diri/ pembinaan akhlak dari pada ilmu. Lebih lanjut pembentukan akhlak itu dilakukan untuk menyeimbangkan antara kegiatan beribadah sekaligus berakhlak baik. Hal ini memberikan isyarat bahwa adanya hubungan yang tidak boleh dipisahkan antara ibadah dengan berakhlak dan ibadah.²⁵

Hal tersebut juga memberikan gambaran bahwa ibadah yang baik juga diimbangi dengan akhlak yang baik. Akhlak yang baik/ mulia adalah (a) ihsan, (b) *tawaduk*, (c) jujur, (d) amanah, (e) kesetiaan, (f) malu, (g) kasih sayang, (h) nasihat, (i) persahabatan, (j) pengetahuan, (k) jatuh cinta, (l) sabar, (m) optimisme, (n) tawakal, (o) menjauhi dosa, (p) menghadapi cobaan, (q) menghargai waktu, (r) cerdas emosi.²⁶

Adapun nilai-nilai pokok akhlak mulia sebagaimana ditemukan dalam ayat-ayat al-Quran yang dapat digunakan untuk membedakan perilaku seorang Muslim cukup banyak, seperti perintah berbuat kebajikan (QS. al-Maidah [5]: 2), menepati janji (QS. al-Maidah [5]:1), sabar (QS.

²⁴ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al Huda-Gema insan Pers, 2005), hlm 24.

²⁵ Amr Kald, *Buku Pintar Akhlak*, (Jakarta: Mizan ,2007), hlm.4-5.

²⁶ *Ibid.*, hlm 32-451.

al-Baqarah [2]: 45), jujur (QS. al-Baqarah [2]: 177), takut kepada Allah Swt. (QS. al-Baqarah [2]: 189), bersedekah di jalan Allah, berbuat adil, pemaaf (QS. al-Baqarah [2]: 177; QS. al-Mu'minin [23]: 1–11; QS. al-Nur [24]: 37; QS. al-Furqan [25]: 35–37; QS. al-Fath [48]: 39; QS. Ali 'Imran [3]: 134), dan toleran (QS. al-Baqarah [2]: 256; QS. al-Kahfi [18]: 29; QS. Yunus [10]: 99) . Ayat-ayat ini merupakan ketetapan dan ketentuan yang mewajibkan pada setiap orang Islam untuk melaksanakan nilai akhlak mulia dalam berbagai aktivitas kehidupannya. Nilai-nilai itu sebenarnya tidak hanya bisa dilakukan oleh seorang muslim saja, tetapi siapa pun dapat melakukannya. Itulah nilai-nilai akhlak mulia yang universal yang harus diwujudkan dalam kehidupan manusia untuk dapat terbinanya harmoni di antara mereka.²⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.²⁸

²⁷ Marzuki Ali, *Penanaman Nilai-nilai Akhlak Mulia Di Kalangan Mahasiswa Melalui Perkuliahan PAI Di Perguruan Tinggi Umum*, www.staff.uny.ac.id. Dalam Google.2014

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja

Pendekatan yang digunakan berupa pendekatan psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang tingkah laku yang terjadi dalam proses pendidikan.²⁹

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan dalam bidang pendidikan, sehingga penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok murid yang terjadi di institusi pendidikan formal/ sekolah.

2. Metode penentuan subjek penelitian

Metode penentuan subjek adalah suatu cara menentukan sumber di mana penulis mendapatkan data.³⁰ Teknik penentuan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sample*. Teknik *purposive sample* digunakan untuk memperoleh data dari informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam. Sebelum sampel dipilih perlu dihimpun sejumlah informasi tentang sub-sub unit dan informan-informan di dalam unit kasus yang akan diteliti. Peneliti memilih informan, kelompok, tempat, kegiatan dan peristiwa yang kaya dengan informasi tentang fenomena yang akan diteliti.³¹

Subjek yang digunakan sebagai upaya memperoleh data, yaitu:

Rosdakarya, 2007), cet III, hlm. 72.

²⁹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm.8.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 102.

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 101

- a. Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah.
- b. Guru PAI sebagai tenaga pendidik serta pembimbing keagamaan murid SDIT.
- c. Wali Kelas sebagai Guru pendamping dan pembimbing keseharian murid
- d. Murid SDIT Salsabila 3 Banguntapan kelas IV, V, VI sebagai subjek kegiatan keagamaan di sekolah.
- e. Koordinator Bidang di Sekolah (Korbid Keagamaan, korbid kurikulum, korbid kesiswaan/BK)

3. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³² Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui profil sekolah, kondisi pembelajaran saat KBM di dalam kelas, serta proses penanaman akhlak di sekolah yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan. Sasaran utama observasi dalam kegiatan keagamaan, lingkungan sekolah dan saat siswa mengikuti kegiatan keagamaan. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan data terkait akhlak murid dalam bersikap dan berperilaku untuk mengetahui hasil dari kegiatan keagamaan mampu merubah sikap dan perilaku islami atau tidak.

³² Sutrisno Hadi, *Metode Reseach II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 136.

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*). Penelitian ini tidak mengikutkan peneliti dalam kegiatan keagamaan. Peneliti dalam hal ini berperan sebagai pengamat kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Peneliti mengobservasi kegiatan saat kegiatan keagamaan baik dalam intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yaitu kegiatan shalat duha dan dzuhur berjamaah, hafalah juz amma, hadis dan doa harian, kegiatan dzikir setelah shalat. Selain itu peneliti juga mengobservasi kegiatan yang dilakukan sebagai agenda kegiatan rutin diluar jam pembelajaran yaitu mabit, EBC, muhasabah diri, kemah bakti dan bakti sosial, serta tadabur alam.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu *pewawancara (interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara (interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³³

Jenis wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara menggunakan pedoman, yaitu wawancara dilaksanakan berpegang pada pedoman yang telah disiapkan. Pedoman tersebut telah tersusun secara sistematis, hal-hal yang akan ditanyakan.³⁴

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 135.

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 121

Asdapun yang menjadi terwawancara dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah tentang profil SDIT, Sejarah perkembangan, visi misi dan tujuan SDIT, guru PAI tentang program keagamaan dan proses penanaman akhlak terhadap siswa, koordinator bidang kurikulum tentang program dan metode penanaman akhlak dan implementasinya, koordinator keagamaan tentang kegiatan keagamaan dan proses penanaman akhlak, dan siswa kelas 4,5,6 SDIT Salsabila 3 Banguntapan. Dari hasil wawancara dapat diperoleh data-data tentang profil dan gambaran umum sekolah, tujuan penanaman akhlak di sekolah, program-program kegiatan keagamaan dan pembiasaan yang digunakan untuk menanamkan akhlak kepada siswa, serta gambaran umum tentang akhlak dan perilaku siswa.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.³⁵

Dokumentasi yang dimaksudkan adalah metode untuk memperoleh data yang berwujud dokumentasi tentang sejarah, kurikulum, keadaan guru, karyawan, murid, foto kegiatan, catatan

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya 2001), hlm. 161.

observasi kegiatan keagamaan, serta raport akhlak SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul.

d. Analisis Data

Analisis yang dilakukan peneliti adalah analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.³⁶ Data-data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan data kualitatif deskriptif yang sifatnya penggambaran untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik sekolah/ institusi pendidikan yang diteliti.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu ada tiga macam kegiatan :

1) Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.³⁷ Dengan demikian, data yang direduksikan memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 103.

³⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Tajawali Pers,2010),hlm.130

2) Model Data (*Data Display*)

Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Bentuk yang paling sering digunakan dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif.

3) Penarikan/Verifikasi kesimpulan

Langkah ketiga dari analisis data adalah penarikan atau verifikasi kesimpulan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penulis menggunakan triangulasi dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang abash.³⁸ Dalam hal ini, penulis memakai dua langkah yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Hal ini mempertimbangkan bahwa kedua langkah tersebut lebih praktis dan bersifat obyektif.

³⁸ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.330

Dalam melakukan analisis data diatas menggunakan pola berfikir induktif, yaitu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa khusus tersebut ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.

G. Sistematika Pembahasan

Susunan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Hasil penelitian pada skripsi ini dituangkan dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan tentang kajian pembahasan dari bab yang bersangkutan. Dengan demikian akan terbentuk satu sistem dalam penulisan, sehingga dalam pembahasannya nanti nampak adanya suatu sistematika yang runtut antara satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bab I berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, keadaan guru/sumber daya manusia, program kegiatan, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada pada SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul, kurikulum dan visi, misi tujuan berdirinya SDIT .. Gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum dibahas berbagai hal tentang proses penanaman akhlak pada murid pada bagian selanjutnya.

Bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang pelaksanaan penanaman akhlak terhadap murid SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul. Pada bagian ini uraian difokuskan pada proses penanaman akhlak terhadap murid dalam membentuk sikap dan perilaku yang religius, serta hasil pelaksanaan bagi murid SDIT Salsabila 3 Banguntapan.

Bab IV disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penanaman akhlak dalam pembentukan sikap dan perilaku islami siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan, maka kesimpulan dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Proses penanaman akhlak dalam membentuk sikap dan perilaku islami siswa mealalui kegiatan keagamaan tidak hanya diajarkan secara formal dan normatif melalui akademis, tetapi juga diintegrasikan dengan program penunjang sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan keagamaan yang digunakan dalam penanaman akhlak adalah shalat duha berjamaah, hafalah juz amma, hadist dan doa harian, shalat dzuhur berjamaah, dzikir dan doa bersama setelah shalat, malam bina iman dan takwa, *muhasabah*, *excellent base camp*, bakti sosial, *radabur* alam. Akhlak yang ditanamkan adalah sikap jujur, adil, menyayangi dan menghargai teman, disiplin diri dalam beribadah dan belajar, *leadership*, hormat kepada guru, orang tua dan sesama serta kemandirian.
2. Hasil yang dicapai dalam penanaman akhlak islami melalui kegiatan keagamaan (kelas IV - VI) ditunjukkan dengan siswa berperilaku takwa kepada Allah dengan kesadaran beribadah, jujur, adil, disiplin, saling menyayangi dan menghargai, hormat pada guru dan orang tua. Dibuktikan 72-75 % siswa berakhlak sangat baik, secara sempurna

Sekalipun ada murid yang berperilaku menyimpang itu hanyalah kasuistik murid tertentu saja sebesar 1-3% siswa dan dilakukan pembinaan akhlak dengan pendisiplinan, penyadaran dan pendekatan persuasif.

B. Saran

1. Bagi guru,
 - a. Perlu kesepakatan dan persamaan persepsi dan sistem yang kuat untuk para guru guna menanamkan pendidikan akhlak kepada para murid.
 - b. Lebih meningkatkan strategi-strategi yang memiliki kebermaknaan dan langsung menyentuh sisi pribadi murid agar nilai akhlak dapat diterima oleh murid dengan baik.
 - c. Kesadaran dan kesepahaman semua guru bahwa setiap guru mempunyai kewajiban untuk terus menanamkan nilai-nilai akhlak kepada setiap murid walau bukan di kelas yang diampunya, dimanapun dan kapanpun baik secara langsung melalui keteladanan maupun tidak langsung melalui nasehat atau mengingatkan.
2. Bagi sekolah
 - a. Pihak Sekolah sebaiknya lebih memberikan perhatian dan mendampingi murid yang kurang menghiraukan akan nilai akhlak mulia, karena takutkan akan mempengaruhi murid lainnya.

- b. Pihak sekolah sebaiknya melakukan kerjasama yang lebih intensif dengan orang tua wali murid menyamakan kesepahaman tentang pendidikan akhlak dan pembentukan sikap dan perilaku islami.
- c. Lebih melengkapi fasilitas laboratorium akhlak atau agama serta buku-buku yang relevan dengan program pembinaan dan pendidikan akhlak dalam jumlah yang memadai, terutama buku-buku akhlak yang selama ini dirasa masih sangat kurang sebagai upaya untuk pembentukan akhlak dan kepribadian, sikap dan perilaku murid yang islami.
- d. Pihak sekolah agar membuat suatu perencanaan secara mendalam tentang pengintegrasian materi nilai-nilai akhlak pada semua matapelajaran dengan subpokok bahasan tersendiri. Saat ini perencanaan tersebut belum dapat menerapkan secara sempurna. Pihak sekolah dapat membuat buku pedoman atau program tentang pengintegrasian nilai-nilai akhlak secara lebih jelas dan operasional bagi siswa.
- e. Pihak sekolah perlu menyediakan ruang maupun konselor khusus seperti guru BK, untuk penanganan siswa yang bermasalah serta adanya alur skema yang jelas untuk penanganannya sehingga kasus-kasus yang terjadi cepat tertangani sehingga tidak hanya mengandalkan wali kelas/ guru yang beban kerjanya sudah tinggi. Meskipun BK di SD belum begitu penting namun diharapkan akan sangat membantu dalam penanganan dan pembinaan siswa.

3. Bagi orang tua

- a. Mempunyai kesamaan nilai dan pemahaman dalam pendidikan akhlak kepada anak, sehingga selaras dengan apa yang telah diupayakan sekolah dalam penanaman nilai akhlak mulia.
- b. Tidak sepenuhnya menggantungkan harapan kepada sekolah dalam pembentukan akhlak mulia anak karena pembentukan dan penanaman akhlak dalam membentuk sikap dan perilaku anak merupakan tanggung jawab bersama, namun yang lebih utama adalah peran dan teladan orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan anak. 80 % peran tersebut dipegang oleh orang tua, 20% ada pada sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan keilmuan dan pembimbingan terhadap akhlak dan moral.
- c. Memberikan waktu dan kasih sayang serta perhatian serta pendampingan dirumah. Kasih sayang orang tua tidak dengan memanjakan dan menuruti segala kemauan dan keinginan anak, namun kasih sayang lebih pada luahan cinta dan pengertian serta pembimbingan antara yang haq dan batil dengan cara pendisiplinan dan konsekuensi. Hal ini akan menguatkan penanaman pada jiwa anak untuk tidak meremehkan dan mengulang suatu hal yang kurang baik.

4. Bagi Murid

- a. Perlu membenahi dan meningkatkan diri dalam berakhlak dan beradab untuk menjadi murid yang sesuai budaya yang di ciptakan

sekolah, karena sebuah keberhasilan yang akan diraih tergantung akhlak atau kepribadian yang ada pada diri sendiri.

- b. Lebih meningkatkan *Soft skill* dan *living value* yang murid miliki, karena ketrampilan yang ada dapat dijadikan bekal di masyarakat.
- c. Lebih meningkatkan rasa keislaman dan perilaku yang agamis yang mencerminkan sikap seorang yang alim dan berilmu yang mempunyai etika dan karakteristik kepribadian yang cakap, cendekia dan berakhlak mulia.

C. Penutup

Alhamdulillahirobil alamin, puji syukur kehadiran Allah swt bahwa akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, sumbangan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan sangat dinanti.

Akhir kata peneliti menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya pembuatan skripsi ini. Semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 6 November 2014

Peneliti

Ika Tulus Pratiwi

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- As, Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Burhan, Bungin. 2008. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada media group.
- Depdiknas.2003. Undang Undang Republik Indonesia, No.20 Tahun 2003,tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta, 8 Juli 2003).
- Esti , Sri Wuryani Djiwandono,2004,*Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT.Gramedia.
- Ghazali,Al,1995,*Mukhtashar Ihya Ulumuddin*, diterjemahkan oleh Zaid Husein al-Hamid, *Ringkasan Ihya Ulumuddin*, Jakarta; Pustaka Amani.
- Gunawan , Adi W. 2006. *Manage Your Mind For Success*, Jakarta: PT.Gramedia.
- Gunawan , Adi W.2007. *The Secret of Mindset*, Jakarta: PT.Gramedia.
- Ilyas, Yunahar.2002. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI.
- Ismail, Faisal.1998. *Paradigma Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Titihan Ilahi Press
- Khadijah, Siti.2009. Penanaman Akhlak pada Siswa di Kelompok Bermain Qoryatii AkmalCandran Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta, *Skripsi*.Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Moleong, J. Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mursi Muhammad Said dan Mahmud Al Khal'awi,2012, *Mendidik Anak Dengan Cerdas , Panduan Bagi Orang tua, Pendidik Dalam Membentuk Pribadi Dan Akhlak Anak*, Penerjemah Arif Rahman Hakim, Sukoharjo: Penerbit Insan Kamil Solo.
- Musleyanto. 2004. Studi Korelasi antara Program Keagamaan dengan Ketaatan Ibadah Shalat Siswa Kelas II SLTP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Noeng Muhadjir. 1992. *Pengukuran kepribadian: telaah konsep dan teknik penyusunan test psikometri dan skala sikap*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

- Rokhman, Zaenur Lutfi. 2011. *Penanaman Akhlak pada siswa di TK Masyitoh Ndasari Budi IIKrapyak Kulon Panggunharjo Sewon Bantul, Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Sa'id, Muka. 1986. *Etika Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Pradnya Paramita.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar baru Algesindo cet. Ke VIII, 2005). hlm. 76.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno Hadi. 1990. *Metode Reseach II*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Utami, Fitri. 2012. *Penanaman Nilai-nilai Akhlak Dengan Metode Keteladanan di RA BunayyaGiwangan Yogyakarta, Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- <http://sditsalbang.wordpress.com/>. dalam www.google.com, diakses pada hari senin, 7 Maret 2014, pukul 20.00 WIB.
- <http://makalahmajanaii.blogspot.com/2013/04/makalah-aktivitas-keagamaan.html>
Data dokumentasi profil sdit Salsabila 3 Banguntapan, dikutip pada hari sabtu 8 Maret 2014.
- Data dokumentasi SDIT Salsabila 3 Banguntapan, dikutip pada hari Senin 10 Maret 2014 serta wawancara dengan bapak Pandi Kuswoyo, M.Pd.I selaku Kepala sekolah pukul 14.00 WIB di ruang kepala sekolah.
- Data dokumentasi SDIT Salsabila 3 Banguntapan, dikutip pada Februari 2014, pukul 13.00 WIB, serta wawancara dengan ibu Luluk Priyanti, M.Hum di ruang makan guru
- Data dokumentasi SDIT Salsabila 3 Banguntapan, dikutip pada hari Kamis, 20 Februari 2014, pukul 14.00 WIB, serta wawancara dengan bapak Baihaqi Sarmadi, S.Pd.I di ruang guru.
- Data dokumen kurikulum SDIT Salsabila 3 Banguntapan, dikutip hari Rabu 19 Maret 2014, serta wawancara dengan ibu Tri Harningsih M.S.Pd.I Korbid kurikulum, pukul 12.30 WIB di ruang guru.
- Brosur SDIT Salsabila 3 banguntapan Tahun Pelajaran 201/2014